

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan secara khusus untuk menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan Menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan madrasah aliyah. Terdapat berbagai keterbatasan/kendala yang menyebabkan para lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA/SMK/MA). Penyebab faktor masalah tersebut yaitu karena kemampuan keuangan orangtua, fungsi anak sebagai tenaga kerja untuk keluarga, kondisi geografis yang sulit bagi peserta didik untuk secara teratur datang setiap hari ke sekolah reguler, dan ketersediaan sarana transportasi umum untuk digunakan peserta didik setiap harinya. Sehubungan dengan faktor tersebut menyebabkan beberapa jumlah lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan studinya ke jenjang selanjutnya sehingga daya tampung sekolah tidak terpenuhi dan tujuan pendidikan Indonesia belum tercapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang "Sistem Pendidikan Nasional". Rumusan tentang Pendidikan Jarak Jauh terlihat pada BAB VI, Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan pada Bagian Kesepuluh Pendidikan Jarak Jauh pada Pasal 31 berbunyi :

- (1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;
- (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler;
- (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan;
- (4) Ketentuan mengenai

penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dinas pendidikan mengembangkan program SMA terbuka. Dalam panduan pelaksanaan SMA terbuka Provinsi Jawa Barat (2017), Sekolah Menengah Atas Terbuka (SMA Terbuka) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah menengah atas induk dengan menggunakan metode belajar mandiri, terbuka dan jarak jauh. SMA Terbuka diselenggarakan pada satuan pendidikan SMA dengan ketentuan:

1. diselenggarakan untuk satuan pendidikan;
2. diselenggarakan oleh SMA reguler dengan izin Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Ketentuan selanjutnya terkait pelaksanaan SMA terbuka pada jenjang menengah dilaksanakan berdasar Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1670/D/LK/2014 tentang Pelaksanaan Sekolah Terbuka pada Jenjang Pendidikan Menengah, dengan ketentuan penyelenggara PJJ wajib memperhatikan beberapa hal dalam rangka mendukung terselenggaranya SMA terbuka sesuai dengan SNP, yaitu :

- 1)Memiliki dan mengembangkan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 2)Memiliki sumber daya atau akses terhadap sumber daya untuk menjamin terselenggaranya interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara intensif;
- 3)Menyediakan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
- 4)Menyediakan sumber daya praktik dan/atau praktikum atau akses bagi peserta didik yang memilih jurusan IPA/Bahasa;
- 5)Menyediakan panduan bagi pengguna sistem pengelolaan pembelajaran dan panduan pengembangan materi pembelajaran;
- 6)Menyediakan pedoman etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui internet (pedoman netiket);
- 7)Menyediakan panduan akademik dan administrasi lainnya yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PJJ.

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Sekolah Terbuka di SMP 4 Pandak Bantul (Zubaidah,2014), dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

“Implementasi kebijakan sekolah terbuka di SMPN 4 Pandak Bantul Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan sekolah terbuka. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa implementasi kebijakan sekolah terbuka di SMP 4 Pandak merupakan alternatif yang dilakukan untuk siswa yang kurang beruntung dalam mengikuti pendidikan di sekolah reguler, dalam implementasinya sekolah terbuka sudah memberikan pelayanan pembelajaran yang setara dengan sekolah reguler pada umumnya, serta menggunakan bahan ajar pembelajaran yang sudah diinovasikan dalam bentuk bahan ajar PJJ. Penelitian ini juga menjelaskan faktor yang menjadi kendala adalah mulai dari kedisiplinan siswa itu sendiri, serta kurangnya kejelasan kebijakan pemerintah sehingga tidak matangnya kebijakan sekolah terbuka yang menyebabkan aturan yang terbengkalai.”

Adapun, hasil penelitian dari tesis yang berjudul Pembelajaran Sejarah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA Terbuka: Penelitian Studi Kasus di SMA Terbuka Induk SMAN 4 Bandung (Yudiana,2019), dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA terbuka relatif kurang efektif dikarenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan belajar mandiri maupun bersama, dan kurangnya memanfaatkan fasilitas dan teknologi yang dapat membantu efektivitas pembelajaran. Selain itu belum ada *training skill* yang dikhususkan untuk para tutor dan PTK di sekolah tersebut, sehingga dalam pembelajarannya pendidik masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan terpusat pada pendidik. Namun, pada SMAN 04 Bandung juga memiliki daya dukung dalam pelaksanaan SMA terbuka, seperti fasilitas yang lengkap serta letak lokasi SMAN 04 Bandung yang berada di pusat kota dan termasuk pada wilayah APK/APM rendah. Selain itu, terdapat dukungan pemerintah dan masyarakat dalam mensukseskan sekolah terbuka.”

Berdasarkan hasil kedua skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan program sekolah terbuka masih belum optimal sehingga perlu adanya perbaikan pada setiap manajemen yang dilakukan pada penyelenggaraan program sekolah terbuka ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui salah satu pengelolaan pada sekolah terbuka yang terkait pada efektivitas manajemen pembelajaran jarak jauh di SMA terbuka yang menjadi percontohan di Kota Bandung. Sebelumnya, peneliti akan memperlihatkan beberapa daftar sekolah yang menyelenggarakan program unit PJJ sekolah terbuka di Kota Bandung, antara lain :

Tabel 1.1 Daftar SMA Terbuka di Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMAN 4 Bandung	Kec. Andir
2.	SMAN 23 Bandung	Kec. Antapani
3.	SMAN 17 Bandung	Kec. Babakan Ciparay
4.	SMAN 20 Bandung	Kec. Bandung Wetan
5.	SMAN 18 Bandung	Kec. Bojong Loa Kaler
6.	SMAN 21 Bandung	Kec. Buahbatu
7.	SMAN 10 Bandung	Kec. Cibeunying Kidul
8.	SMAN 14 Bandung	Kec. Cibeunying Kidul
9.	SMAN 26 Bandung	Kec. Cibiru
10.	SMAN 6 Bandung	Kec. Cicendo
11.	SMAN 9 Bandung	Kec. Cicendo
12.	SMAN 1 Bandung	Kec. Coblong
13.	SMAN 19 Bandung	Kec. Coblong
14.	SMAN 2 Bandung	Kec. Coblong
15.	SMAN 27 Bandung	Kec. Gedebage
16.	SMAN 12 Bandung	Kec. Kiaracondong
17.	SMAN 16 Bandung	Kec. Kiaracondong
18.	SMAN 22 Bandung	Kec. Lengkong
19.	SMAN 7 Bandung	Kec. Lengkong
20.	SMAN 8 Bandung	Kec. Lengkong
21.	SMAN 25 Bandung	Kec. Rancasari
22.	SMAN 11 Bandung	Kec. Regol
23.	SMAN 15 Bandung	Kec. Sukajadi
24.	SMAN 3 Bandung	Kec. Sumur Bandung
25.	SMAN 5 Bandung	Kec. Sumur Bandung
26.	SMAN 24 Bandung	Kec. Ujungberung
27.	SMA Pelita Nusantara	Kec. Andir
28.	SMAS Langlangbuana	Kec. Arcamanik
29.	SMAS Swadaya Bandung	Kec. Bojong Loa Kaler
30.	SMAS PGRI 2	Kec. Buahbatu
31.	SMAS Medina Bandung	Kec. Lengkong
32.	SMAS Muhammadiyah 1	Kec. Lengkong
33.	SMAS PGRI 1 Bandung	Kec. Sukajadi

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
34.	SMAS PGRI 3	Kec. Ujungberung
35.	SMAS KHZ Musthafa Sukamanah	Kec. Sukarame
36.	SMAS Rajawali	Kec. Andir
37.	SMAS YPI	Kec. Cicendo
38.	SMA Al Falah Kota Bandung	Kec. Coblong
39.	SMAS Sebelas Maret	Kec. Regol
Sumber: Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat No. 423.1 / 23591 - Set.Disdik,		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sekolah menengah atas penyelenggara program SMA Terbuka di Kota Bandung sebanyak 39 sekolah yang berasal dari negeri maupun swasta. Adapun, sekolah yang akan menjadi objek penelitian adalah SMAN 04 Kota Bandung dan SMAS Sebelas Maret Kota Bandung. SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret telah melaksanakan program PJJ SMA terbuka mulai tahun 2017 hingga saat ini. SMAN 04 Bandung berlokasi di jalan Gardujati No. 20, Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. SMAN 04 Bandung mempunyai visi “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.” Adapun yang menjadi misinya yaitu :

1. Meningkatkan pengalaman ketakwaan dan akhlak mulia yang berdasarkan Nilai Agama dan Wawasan Kebangsaan.
2. Meningkatkan mutu sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman sikap, dan nilai dengan berbasis teknologi dalam mewujudkan sekolah ,mandiri berstandar nasional.
3. Membangun Sumber Daya Manusia yang profesional, akuntabel, dan mampu bersaing di era global.
4. Mengembangkan nilai-nilai budaya nasional berdasarkan kearifan lokal.
5. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan prinsip MBS (*Management* Berbasis Sekolah).

Sedangkan pada SMAS Sebelas Maret berlokasi di jalan Denki Selatan V No. 38, Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. SMAS Sebelas Maret memiliki visi “Membangun Pendidikan yang berbudi pekerti, berorientasi pada IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan Lingkungan.” Adapun yang menjadi

misinya yaitu :

1. Mendidik siswa menguasai IPTEK dan IMTAQ.
2. Mendidik siswa untuk kreatif dan mandiri.
3. Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan potensi dan kepribadian siswa.
4. Menjadikan sekolah yang berkualitas, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan pada program sekolah terbuka yaitu kurikulum 2013 sesuai dengan sekolah pada umumnya. Namun, dengan sistem yang berbeda. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas manajemen pembelajaran SMA program sekolah terbuka yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, serta upaya peningkatan program pembelajaran dalam melaksanakan efektivitas manajemen pembelajaran di sekolah terbuka yang menjadi percontohan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas manajemen pembelajaran jarak jauh pada program sekolah menengah atas terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana efektivitas perencanaan pembelajaran pada sekolah menengah atas terbuka?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran pada program sekolah menengah atas terbuka?
3. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran pada program sekolah menengah atas terbuka?
4. Bagaimana efektivitas pengawasan pembelajaran pada program sekolah menengah atas terbuka?
5. Bagaimana strategi upaya peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh program sekolah terbuka?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Program SMA Terbuka di SMAN 04 Kota Bandung dan SMAS Sebelas Maret Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan efektivitas perencanaan pembelajaran dalam program sekolah menengah atas terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret.
- b. Mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dalam program sekolah menengah atas terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret.
- c. Mendeskripsikan efektivitas evaluasi pembelajaran dalam program sekolah menengah atas terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret.
- d. Mendeskripsikan efektivitas pengawasan pembelajaran dalam program sekolah menengah atas terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMAS Sebelas Maret.
- e. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi upaya dalam peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh pada program sekolah terbuka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak sehingga ilmu yang didapatkan dapat tersampaikan dengan pembaca, manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu manajemen pembelajaran pendidikan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pada sekolah unit PJJ program sekolah menengah atas terbuka ini. Selain itu, penelitian ini dapat

memberikan informasi secara umum tentang manajemen pembelajaran program SMA Terbuka di SMAN 04 Bandung dan SMA Sebelas Maret serta menyampaikan hambatan dalam pengelolaan sekolah terbuka, sehingga dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu beserta wawasan dalam Manajemen Pembelajaran terkait dengan bidang garapan dalam administrasi pendidikan secara teoritis maupun praktik.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah dan para guru dalam peningkatan serta perbaikan pelaksanaan efektivitas manajemen pembelajaran jarak jauh program sekolah menengah atas terbuka.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan tambahan dalam melaksanakan perbaikan program dan pelayanan pendidikan sekolah menengah atas terbuka pada bidang manajemen pembelajaran pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai skripsi ini, mulai dari kandungan isi setiap bab, hingga keterkaitan bab I dengan bab-bab lainnya. Dalam kerangka penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2019. Adapun urutan penulisannya dalam membentuk kerangka utuh skripsi yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Struktur bab pendahuluan berisi terkait uraian dari latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; hingga struktur organisasi skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab.

Bab II berisi tentang kajian pustaka dalam skripsi yang memberikan konteks

jas terhadap permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan yang berisi terkait konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum, dan model-model dalam bidang yang dikaji. Selain itu, pada bab II juga memuat terkait penelitian terdahulu yang relevan serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang merupakan penjabaran alur penelitian dalam skripsi yang terdiri dari : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta isu etik.

Bab IV berisi terkait temuan dan pembahasan yang merupakan bagian utama dalam penulisan skripsi. Pada penulisan skripsi, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, sedangkan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab dari rumusan permasalahan penelitian sebelumnya.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.